

Fasilitas Yang Sesuai Untuk Anak Yang Ber Kebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi

Siti Nawati¹, Helipa Loren²
Piddiyanti³, Opi Andriani⁴

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Alamat:

Kompleks Islamic Center, Jl. Rang Kayo Hitam, Cadika, Rimbo Tengah, Kab.Bungo,
Prov.Jambi.

Korespondensi penulis: sitinawati37@gmail.com, helipaloren43@gmail.com,
piddiyanti1@gmail.com, Opi.adr@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the importance of appropriate facilities for children with special needs. The method used in this research is a literature review study or literature review. Literature study is a research design used to collect data sources related to a topic found in the field. Data collection for literature studies was carried out using the Google Scholar search tool. The appropriate and required screening results contained 3 National Journal articles based on the articles found and analyzed. The results of this research are. Educational facilities are all equipment, materials and furniture that are directly used in the educational process at school. In inclusive schools, schools must provide pedagogues who know and understand the education of children with special needs, educational teaching aids for children with special needs, and special spaces needed for children with special needs. To date, the Department of Education has not issued guidelines regarding standard room facilities for inclusive schools, but only has standard room facilities for public schools such as: study rooms, furniture rooms, landscaping rooms, learning equipment, decoration and classrooms and soon.*

Keywords: 3-5 words or phrases that reflect the contents of the article (alphabetically).

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya fasilitas yang sesuai untuk anak yang be kebutuhan khusus. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur review atau tinjauan pustaka. Studi literatur adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik yang ditemukan di lapangan. Pengumpulan data untuk studi literatur dilakukan dengan alat pencarian google scholar. Hasil screening yang sesuai dan yang dibutuhkan, terdapat 3 artikel Jurnal Nasional berdasarkan artikel yang ditemukan dan dianalisis. Hasil dari penelitian ini adalah. Fasilitas pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.sekolah inklusi, sekolah harus menyediakan, pedagog yang mengetahui dan memahami pendidikan anak berkebutuhan khusus, alat peraga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, dan ruang- ruang khusus yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus. Sampai dengan saat ini Dinas Pendidikan belum mengeluarkan pedoman tentang standar fasilitas ruang untuk sekolah inklusi, namun hanya mempunyai standar fasilitas ruang untuk sekolah umum seperti: ruang belajar, Ruangan furiture, ruang lansekap, peralatan belajar, dekorasi dan ruangan kelas dan lain lain.

Keywords: *facilities suitable for chidlen with special needs.*

LATAR BELAKANG

Salah satu usaha pemerintah dalam upaya mencapai tujuan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa adalah memajukan sistem pembelajaran atau pendidikan yang ada di Indonesia, oleh karena itu pemerintah menjamin hak warga negara untuk mendapatkan

pendidikan.

Hal tersebut tertera pada Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 5 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan tidak hanya untuk golongan tertentu saja, melainkan untuk semua warga negara termasuk warga negara yang berkebutuhan khusus. Anak-anak yang berkebutuhan khusus, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembe ntukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).

Saat ini terdapat sekolah umum yang menerima anak berkebutuhan khusus yang disebut dengan Sekolah Inklusi. Sekolah Inklusi merupakan sebuah pelayanan pendidikan dimana peserta didiknya ada yang berkebutuhan khusus. Sedikit, hal ini di sebabkan karena untuk menyelenggara kan sekolah inklusi, sekolah harus menyediakan, pedagog yang mengetahui dan mema- hami pendidikan anak berkebutuhan khusus, alat peraga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, dan ruang- ruang khusus yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus.

Sampai dengan saat ini Dinas Pendidikan belum mengeluarkan pedoman tentang standar sekolah inklusi dapat dimulai dari jenjang pendidikan Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Jumlah sekolah inklusi masih fasilitas ruang untuk sekolah inklusi, namun hanya mempunyai standar fasilitas ruang untuk sekolah umum.

Anak berkebutuhan khusus di defi nisikan sebagai anak yang mem butuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Penyebutan seba gai anak berkebutuhan khusus di kare nakan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya,anak ini mem butuhkan bantuan layanan pendidikan, layanan sosial,layanan bimbingan dan konseling dan berbagai jenis layanan lainnya yang bersifat khusus (Pitaloka, dkk 2022).

Triyanto & Permatasari,(2017) konsep anak berkebutuhan khusus mem punyai makna yang lebih luas di ban dingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dalam pendidikan membutuhkan pelayanan yang spesifik, lain hal dengan anak pada umumnya. Oleh karena itu, mereka memerlukan layanan penddikan yang sesuai dengan kebu- tuhan belajar masing-masing anak.

Dadang, 2015. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memiliki kondisi fisik,mental,emosiaonal atau perkembangan yang berbeda dari anak- anak pada umumnya.

Untuk mendukung mereka dalam mencapai potensi maksimal, fasilitas bagi anak berkebutuhan khusus menjadi penting dalam pengembangan dan pembelajaran mereka. Karena fasilitas yang tepat akan berperan penting dalam meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak-anak ini secara optimal.

Menurut Bafadal (2004:2) fasilitas pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah meliputi gedung, ruangan, pembelajaran (kelas), media pembelajaran, meja dan kursi.

Menurut Gie(2002:33) untuk belajar harus mendapat fasilitas belajar yang memadai diantaranya seperti ruang belajar, penerangan cukup, buku pegangan, serta peralatan belajar. Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Menurut (Muhroji, 2006) fasilitas belajar adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Metode studi literatur atau tinjauan pustaka untuk mengkaji, studi literatur menurut Darmadi (2011) studi literatur yang akan digunakan ketika sudah menentukan topik penelitian dan rumusan masalah. Di mana studi literatur ini digunakan untuk membantu pengumpulan data selama dilapangan.

1. Mengumpulkan Artikel

Dalam penelitian untuk pengumpulan data studi literatur menggunakan alat data base sebagai tahapan sebagai sumber literatur. Penelitian dilaksanakan dengan menganalisis artikel jurnal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

2. Metode Pengumpulan

Strategi yang dilakukan dalam pencarian literatur didapatkan melalui google scholar, publish of perish dan dari penyedia jurnal yang bersifat nasional.

3. Rentang Waktu Artikel

Peneliti mencari sumber penelitian dari google scholar dan mendapatkan banyak artikel yang berkaitan dengan fasilitas yang sesuai untuk anak kebutuhan khusus. Berdasarkan hasil penelusuran yang telah dilakukan, peneliti membaca abstrak untuk mengetahui apakah yang sudah di baca memenuhi kriteria yang dikaji. Kriteria yang digunakan yaitu

pentingnya fasilitas yang sesuai untuk anak yang ber kebutuhan khusus. Sehingga peneliti memperoleh 15 artikel publikasi tetapi setelah diseleksi, hanya 3 artikel yang relevan untuk dikaji dengan rentang waktu 2017-2023.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi Peneliti mengumpulkan 3 artikel publikasi yang relevan untuk dikaji dan membuat rangkuman hasil penelitian yang terdiri dari nama peneliti, tahun publikasi, metode dan hasil penelitian.

Berdasarkan hasil tersebut peneliti membuat kesimpulan mengenai pentingnya fasilitas yang sesuai untuk anak yang ber kebutuhan khusus. Adapun faktor yang akan dibahas oleh peneliti yaitu fasilitas yang disajikan oleh sekolah luar biasa dan dikaitkan pentingnya fasilitas yang sesuai untuk anak yang ber kebutuhan. Sekolah luar biasa ini merupakan salah satu sekolah negeri yang menerima beberapa jenis anak berkebutuhan khusus. Segala data yang penulis dapatkan diidentifikasi dan dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil penelitian yang akan disajikan terbagi menjadi dua tabel yang akan menempatkan mengenai jurnal yang dilakukan kajian literatur. Table 1 akan menampilkan hasil penelitian meliputi, Tahun Terbit Artikel, Nama Jurnal, Jenis Terbitan.

Tahun	Nama Jurnal	Jumlah Artikel
2023	Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti	1
2021	Jurnal Arsitektur Purwarupa	1
2016	<i>jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek</i>	1
2020	Jurnal Arsitektur Terro Cotta	1

Selanjutnya di tabel 2 (dua) di bawah akan mengungkapkan mengenai nama penulis, metode penelitian serta temuan hasil penelitian yang berkaitan dengan fasilitas yang sesuai untuk anak kebutuhan khusus.

Nama penulis	metode penelitian	temuan hasil penelitian
Mamiiek Nur Utami1, Wahyu Buana Putra1	Metode metodologi kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah inklusi harus memiliki ruang-ruang khusus yang merupakan bagian dari penanganan anak anak berkebutuhan khusus, ruang tersebut memiliki persyaratan ruang yang spesifik sesuai dengan karakter anak yang ditangani. Ruang khusus tersebut diantaranya:(a) Ruang Belajar Individual yang digunakan untuk anak belajar bersama guru secara individual atau bisa juga secara kelompok dengan

		jumlah siswa terbatas, yaitu maksimum 5 siswa, (b) Ruang Renung dibutuhkan untuk anak yang sedang mengamuk atau tantrum berat, (c) Ruang konsultasi digunakan untuk orang tua berkonsultasi dengan guru, psikolog dan pedagog di sekolah.
Fransiska Saveriana Ndek, dkk	metode penelitian kualitatif deskriptif	Dalam artikel ini, kami mengeksplorasi Published: pentingnya fasilitas pendidikan yang memadai untuk anak 30 juni berkebutuhan khusus. Aspek penting dari fasilitas tersebut termasuk lingkungan fisik yang disesuaikan, dukungan teknologi, peran guru dan tenaga pendidik, serta manfaat yang diperoleh anak-anak berkebutuhan khusus dari fasilitas pendidikan yang baik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dimana data dikumpulkan melalui kajian literatur- literatur yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan adalah jurnal-jurnal ilmiah yang berhubungan dengan peran fasilitas pendidikan dalam meningkatkan pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Fasilitas adalah sarana yang bisa membantu guru, siswa, dan warga sekolah lainnya untuk mengakses atau memberikan informasi pembelajaran secara bersamaan tanpa batasan waktu dan tempat. Fasilitas pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perangkat yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.
Melaty istiqomah hakim, Finta lissimia	Metode deskriptif kualitatif.	Ketersediaan fasilitas sangat mempengaruhi jalannya kegiatan siswa di sekolah, sesuai dengan aturan yang ada bahwasanya setiap anak memiliki hak pendidikan yang setara dengan usianya, sama halnya dengan anak berkebutuhan khusus yang memiliki hak untuk bersekolah dan memiliki fasilitas yang memadai. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kaitan antara

		<p>perilaku anak berkebutuhan khusus dengan fasilitas sekolah luar biasa yang meliputi, Ruang, Furniture, dan Lapangan. Pendekatan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan sumber data melalui kajian literatur dan beberapa jurnal yang ada. Penelitian ini berfokus pada kebutuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus pada saat di sekolah. Penggunaan material, warna, dan kapasitas ruang sangat mempengaruhi kondisi konsentrasi anak disekolah luar biasa. Fasilitas ruang yang disediakan oleh sekolah ini cukup lengkap untuk mengakomodasi anak berkebutuhan khusus, untuk Furniture di setiap ruang memang terkesan monoton dan kurang menarik dan untuk fasilitas ruang terbuka hanya tersedia lapangan yang terlihat kurang menstimulus perilaku anak berkebutuhan khusus dari aspek kebutuhan perkembangan dan terapi. Penderita kebutuhan khusus juga sebaiknya diberikan wadah seluas-luasnya guna mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki, seperti salah satu tujuan dari sekolah untuk anak berkebutuhan khusus yaitu untuk meningkatkan rasa ke-mandirian anak tersebut.</p>
<p>DyahSeptia Dkk</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif</p>	<p>Fasilitas tambahan disediakan dalam upaya memaksimalkan pembelajaran. Ruang-ruang dalam akan di tata secara radial di mana ruang-ruang kelas saling berhadapan yang di pisahkan oleh koridor yang akan menciptakan ruang interaksi sosial.</p>

2. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis yang dilakukan dari 4 artikel yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini akan membahas pentingnya fasilitas yang sesuai untuk anak kebutuhan khusus di sekolah inklusi.

Menurut (Granida, 2015) bahwa pendidikan inklusif sebagai tindakan hadir dikelas pendidikan reguler dengan dukungan dan layanan diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, penyertaan dalam lingkungan sekolah stik menguntungkan semua siswa dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan memasukan semua siswa sebanyak mungkin dalam kelas pendidikan umum atau umum yang dapat dipelajari semua siswa untuk berkerja secara kooperatif, belajar untuk berkerja, dengan berbagai jenis orang dan belajar bagaimana membantu orang dalam tugas.

Defenisi ini menunjukkan bahwa keberadaan ABK dikelas reguler merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dikelas, keberadaan ABK di sekolah inklusif. Bermanfaat bagi semua anak khususnya dalam pemngembangan kompetensi sosial dan peningkatan kecakapan hidup (Arifudin, 2021).

Sedikit hal ini disebabkan karena untuk menyelenggara kan sekolah ink- lusi, sekolah harus menyediakan, peda- gog yang mengetahui dan memahami pendidikan anak berkebutuhan khusus, alat peraga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, dan ruang-ruang khusus yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus. Sampai dengan saat ini dinas pendidikan belum menge- luarkan pedoman tentang standar Sekolah inklusi dapat dimulai dari jenjang pendidikan Kelompok Bermain, Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Jumlah sekolah inklusi masih fasilitas ruang untuk sekolah inklusi, namun hanya mempunyai stan- dar fasilitas ruang untuk sekolah umum. Menurut Peraturan menteri Pendi- dikan no.24 tahun 2007 persyaratan fasilitas ruang yang harus tersedia adalah:(a) ruang kelas. (b) ruang perpus- takaan, (c) laboratorium IPA, (d) ruang pimpinan, (e) ruang guru, (f) tempat beribadah, (g) ruang UKS, (h) kamar mandi/ toilet, (i) gudang, (j) ruang sir- kulasi, (k) tempat bermain /berolahraga.

Ruang adalah wadah sebuah kegiatan atau benda yang dibatasi dengan elemen tertentu yang bertujuan untuk membedakan antar fungsi satu dengan yang lain. Kelas reguler adalah kelas atau program pembelajaran yang mengikuti jadwal standar dan kurikulum umum. Contohnya : ruang Kelas reguler biasanya dirancang untuk siswa yang memiliki kemampuan dan kebutuhan belajar yang rata-rata atau standar dan ruang kelas reguler mengacu pada kelas di mana siswa mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh sistem

pendidikan setempat. Mereka menghadiri pelajaran rutin dalam berbagai mata pelajaran umum tanpa ada tambahan mata pelajaran dari kurikulum.

Menurut Gie(2002:33) untuk belajar harus mendapat fasilitas belajar yang memadai diantaranya sebagai berikut :

a. Ruang belajar

Ruang kelas adalah suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM).

Mebeler dalam ruangan ini terdiri dari meja siswa, kursi siswa, meja guru, lemari kelas, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya yang sesuai. Ukuran yang umum adalah 9m x 8m. Ruang kelas memiliki syarat kelayakan dan standar tertentu, misalnya ukuran, pencahayaan alami, sirkulasi udara, dan persyaratan lainnya yang telah dibakukan oleh pihak berwenang terkait dan ruangan kelas merupakan salah satu fasilitas yang hampir digunakan setiap hari saat adanya proses perkuliahan. Biasanya ketika kuliah berlangsung didalam kelas ada saja permasalahan kecil yang timbul, hal ini bias mengganggu proses perkuliahan.

Oleh karena itu penerapan teknologi rfid pada ruangan kelas dapat membantu permasalahan saat akan di lakukannya proses belajar mengajar atau pun ketika proses belajar mengajar selesai.

b. Ruangan furniture

Pemilihan material dan peletakan layout furniture pada suatu ruang yang akan digunakan anak berkebutuhan khusus dalam melakukan kegiatan merupakan salah satu hal yang sangat penting diadakan.

Menurut Astuti (2019) merapikan elemen interior pada sekolah khusus akan menjadi pengaruh kebutuhan terapi dengan begitu sebaiknya menghindari adanya fasilitas desain Furniture yang tajam karena akan membahayakan siswa saat kegiatan di dalam kelas.

Desain dalam ruang juga sebaiknya dibuat menarik pada suatu ruang kelas. Pemilihan warna juga penting bukan hanya untuk kebutuhan psikologis saja melainkan untuk kebutuhan terapi siswa. Pada sekolah ini sayangnya desain pada ruangan kurang menarik dan memiliki fasilitas yang terbatas. Namun memang untuk kapasitas 1 ruang kelas sudah disesuaikan sesuai aturan yang ada. Untuk meja dan kursi pada ruang kelas terlihat berwarna coklat seperti sekolah pada umumnya.

c. Ruang lansekap

Salah satu fasilitas yang ada pada sekolah yaitu ruang terbuka. Dengan adanya taman atau lapangan yang biasanya digunakan untuk kegiatan diluar ruang merupakan bentuk dukungan dari kegiatan pembelajaran dan perkembangan bagi anak sekolah. Penerapan taman sensorik dan motoric merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi ABK di sekolah. Taman sensori merupakan salah satu jenis taman terapi dengan tujuan meningkatkan perkembangan terapi medis lingkungan apalagi disaat sang anak sedang menjalani pengobatan medis juga.

d. Peralatan belajar.

Terdapat berbagai nama-nama peralatan belajar di dalam kelas. peralatan yang ada di dalam kelas dapat di gunakan sebagai alat penun- jang kegiatan belajar serta mengajar di sekolah. Tanpa adanya peralatan tersebut, maka proses belajar dan mengajar tidak akan terasa nyaman. Berikut beberapa peralatan belajar yang ada di dalam kelas beserta fungsinya :

- 1) meja adalah benda yang di gunakan untuk menaruh berbagai macam barang, seperti buku dan alat tulis.
- 2) kursi adalah benda yang biasanya berbahan dasar kayu. Namun saat ini ada berbagai jenis bahan yang dapat digunakan sebagai kursi seperti plastik dan besi.
- 3) Papan tulis adalah sebuah benda berbentuk papan atau persegi panjang. Papan tulis berfungsi sebagai media bagi guru saat menulis materi pelajaran atau pun soal.
- 4) Jam. Setiap kelas memiliki jam. jam adalah alat untuk mengukur waktu. Jam di kelas berfungsi sebagai penunjuk waktu.
- 5) loker memiliki bentuk seperti lemari. Setiap murid nantinya mendapatkan satu loker yang dapat digunakan untuk menaruh berbagai barang. Misalnya tas. Buku pelajaran, dan lain sebagainya.

e. Dekorasi ruangan kelas

Proses belajar mengajar yang berjam-jam di dalam ruangan yang sama tentunya membuat para siswa jenuh dan membosankan, akan tetapi kelas yang di dekorasi semenarik mungkin dapat menjadikan para siswa betah berada di dalam ruang kelas. Serangrejo pada Sabtu (17/10/2020) berusaha mempersiapkan ruang kelas menjadi semakin menarik dengan harapan anak-anak akan semakin betah belajar dan tentunya meningkat kan hasil yang maksimal.

Mendekorasi kelas tidak hanya berguna memperindah ru- ngan, tetapi bisa juga mening- katkan kreativitas guru. Kelas yang dahulu nya terlihat polos, sekarang tampak lebih hidup

dengan dekorasi yang berkaitan dengan tema pelajaran dan kesan yang ingin di tonjolkan dalam dekorasi kelas.

Pemilihan warna terang yang mencolok adalah salah satu upaya untuk menghidupkan nuansa ceria. Seperti perpaduan warna pada dekorasi kelas bertema lingkungan bersih dan sehat, dan menambahkan gambar pohon dan berbagai tanaman di sekitar, menjadi pilihan utama dalam tema dekorasi kelas lingkungan bersih dan sehat. Gambar yang dilukiskan di dinding depan dan dinding samping. Sedangkan dinding belakang di hiasi dengan gambar berbagai cita-cita, seperti dokter, guru, montir, dan sebagainya.

Tema lingkungan bersih dan sehat ini selain bertujuan menciptakan suasana sejuk dan nyaman, hal ini juga bertujuan sebagai bentuk pembelajaran kontekstual yang dapat memotivasi anak agar selalu menjaga kebersihan lingkungan kelas maupun lingkungan sekolah. Hal yang sama diungkapkan oleh Serangrejo, Sumarsih, bahwa mendekorasi kelas semenarik mungkin dapat meningkatkan motivasi belajar serta kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan serta merawat lingkungan kelas.

Fasilitas belajar yang menunjang kegiatan belajar siswa akan membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan dapat memperoleh hasil belajar yang diharapkan karena itu, fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut (Granida, 2015) bahwa pendidikan inklusif sebagai tindakan hadir dikelas pendidikan reguler dengan dukungan dan layanan diperlukan untuk berhasil mencapai tujuan pendidikan, penyertaan dalam lingkungan sekolah tidak menguntungkan semua siswa dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik, dengan memasukan semua siswa sebanyak mungkin dalam kelas pendidikan umum atau umum yang dapat dipelajari semua siswa untuk berkerja secara kooperatif, belajar untuk berkerja, dengan berbagai jenis orang dan belajar bagaimana membantu orang dalam tugas.

Fasilitas pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan disekolah.

sekolah inklusi, sekolah harus menyediakan, pedagog yang mengetahui dan memahami pendidikan anak berkebutuhan khusus, alat peraga pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus, dan ruang-ruang khusus yang diperlukan untuk anak berkebutuhan khusus. Sampai dengan saat ini Dinas Pendidikan belum mengeluarkan pedoman tentang standar fasilitas ruang untuk sekolah inklusi, namun hanya mempunyai standar fasilitas ruang untuk sekolah umum

seperti : ruang belajar, Ruangan furniture, ruang lansekap, peralatan belajar, dekorasi dan ruangan kelas dan lain lain.

DAFTAR REFERENSI

- Fransiska S.N dkk. (2023).Peran Fasilitas Pendidikan Dalam Meningkatkan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus,jrnal pendidikan inklusi citra bakti ,e- ISSN2988-7852.
- Melaty istiqomah hakim,Finta lissimia(2021). Kajian penerapan konsep arsitektur perilaku pada fasilitas Sekolah luar biasa negeri 07 jakarta, jurnal arsitektur purwarupa volume 05 no 1.
- Dyah Septia dkk(2016). Pengaruh perilaku anak berkebutuhan khusus terhadap desain fasilitas pendidikanstudikases.jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek. ARS - 004 e-ISSN : 2460 – 8416- ISSN :2407 – 1846.
- Dadang,G. (2015). Pengantar Pendidikan Inklusif. PT Refika Aditama.
- Damayanti, P. A. (2015). Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Di kota Semarang dengan Penekanan Desain, universitas. Canopy: Journal of Architecture, 4(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/Canopy/article/view/8822>
- Tiranto (2010). Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triyanto, T., & Permatasari, D. R. (2017). Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus DI Sekolah Inklusif. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 25(2),176186.
- UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Mamiiek Nur Utami dkk .2020. Fasilitas Ruang Khusus pada Sekolah Inklusi Binar Indonesia (Bindo) di Bandung : Jurnal Arsitektur TERRACOTTA No.1 | Vol. 2 | Hal 34 - 43 ISSN (E): 2716-4667.Desember 2020.